Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
Halaman: 1844 – 1850

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol

Rara Yunisa[1], Ira Titisari[2] Desy Dwi Cahyani[3] Rahajeng Siti Nur Rahmawati[4]
Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Indonesia

yunisarara27@gmail.com

Kata Kunci: *Antenatal care (ANC), Ibu Hamil, Kepatuhan, Pengetahuan*

Abstrak

Pemeriksaan antenatal care K6 merupakan salah satu bentuk kepatuhan masyarakat dalam usaha untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Pada tahun 2022 di Jawa Timur cakupan K4 sebesar 88,2% dan belum mencapai target.Pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan Antenatalcare, ketidakpatuhan dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada ibu hamil dan janin dalam kandungan. Metode: Penelitian ini menerapkan desain analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 37 minggu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Grogol, dengan total sebanyak 31 responden yang dipilih melalui metode simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan catatan buku KIA, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*. Hasil: Analisa data menunjukkan hasil bahwa p value sebesar 0,001 artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Grogol. Diskusi: Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang pentingnya Antenatalcare perlu ditingkatkan dengan cara edukasi yang lebih intensif melalui konseling, penyuluhan, dan pemanfaatan buku KIA untuk memperkuat Kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatalcare.

Keyword: *Antenatal care (ANC), Pregnant Women, Adherence, Knowledge*

Abstract

Adherence to the K6 antenatal care (ANC) schedule represents a form of public compliance with efforts to maintain and improve health. In 2022, K4 coverage in East Java stood at 88.2%, falling short of the target. Pregnant women's knowledge is a factor influencing ANC adherence; non-adherence can lead to various complications for both the mother and the fetus. Methods: This study employed analytical design with a cross-sectional approach. The respondents were pregnant women with a gestational age of over 37 weeks residing in the working area of the Grogol Community Health Center (Puskesmas); a total of 31 respondents were selected using simple random sampling. Data was collected via questionnaires and Maternal and Child Health (MCH) handbook records, then analyzed using the Chi-Square test. Results: Data analysis yielded a p-value of 0.001, indicating a significant relationship between pregnant women's knowledge and adherence to ANC visits in the Grogol Community Health Center working area. Discussion: Therefore, mothers' knowledge regarding the importance of ANC needs to be enhanced through more intensive education including counseling, health promotion sessions, and the utilization of MCH handbooks to strengthen adherence to ANC visits.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah periode yang dipenuhi dengan kebahagiaan dan harapan, tetapi juga dapat menimbulkan rasa cemas dan khawatir. Selama masa kehamilan, penting untuk melakukan pemantauan atau pemeriksaan rutin yang dikenal sebagai Perawatan Antenatal. Pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat membantu mendeteksi lebih awal kondisi-kondisi yang berpotensi berisiko bagi ibu dan janin selama kehamilan dan persalinan. Pemeriksaan kehamilan, terutama K6, mencerminkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan. Kepatuhan ini merujuk pada sejauh mana perilaku individu sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan.

Jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kurangnya pengawasan terhadap kondisi ibu dan janin, risiko komplikasi kehamilan akibat keterlambatan dalam mendapatkan perawatan medis saat muncul tanda-tanda bahaya, serta kurangnya persiapan untuk menghadapi proses kehamilan (Arlina Dhian Sulistyowati et al., 2021).

Pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Di Jawa Timur, angka AKI sebesar 98,40 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 234,7 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Namun angka tersebut turun menjadi 93,00 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Angka AKI di Jatim pada tahun 2022 lebih tinggi

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

dibandingkan dengan angka 96,42 per 100.000 kelahiran hidup. Sasaran Rencana Strategis 100.000 kelahiran hidup (RENSTRA) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Data Pemantauan Wilayah Lokal (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil tercermin dari capaian Kunjungan Pertama (K1) dan Kunjungan Keempat (K4).Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2023, Kecamatan Grogol termasuk dalam lima kecamatan dengan persentase cakupan K6 terendah, yaitu sebesar 62,72%. Sementara itu, pada tahun 2022, Kecamatan Grogol menempati posisi terendah di Kabupaten Kediri dengan persentase cakupan K6 yang hanya mencapai 38,5%. (Dinkes Kabupaten 2023).

Pengetahuan merupakan indikator kemampuan seseorang untuk bertindak. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan, ia akan menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan juga diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri serta mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Dengan demikian, pengetahuan menjadi faktor utama yang mendukung tindakan seseorang. Menurut Saifuddin dalam Wahyu (2018), Pengetahuan yang baik tentang kesehatan bagi ibu hamil akan mendorong mereka untuk patuh dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu hamil kurang memadai, hal ini dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan mereka terhadap pemeriksaan kehamilan.

Ketidakmampuan ibu hamil untuk menjalani kunjungan Antenatal Care dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan jika tidak segera ditangani. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan meliputi rasa malas, jarak antara tempat tinggal dan fasilitas kesehatan, serta kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan di tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas (Citrawati dan Laksmi, 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketidakpatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan, serta berperan dalam memotivasi ibu hamil untuk mengikuti perawatan prenatal.

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Safitri mengenai ibu hamil di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, terkait dengan lingkungan sosial, pengetahuan, dan sikap terhadap keanggotaan ANC menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 13,7 kali lebih besar untuk mengikuti ANC sesuai standar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah. Pengetahuan diperoleh melalui proses pengumpulan informasi yang melibatkan pengalaman seperti rasa, sentuhan, penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Di antara cara-cara tersebut, penglihatan dan pendengaran adalah dua metode utama yang digunakan manusia untuk memperoleh informasi.

Melihat dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *Antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Grogol.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik, yang fokus pada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui metode cross-sectional (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasinya yakni seluruh ibu hamil trimester III dengan UK lebih dari 37 minggu yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol, Kabupaten Kediri, sejumlah 43 orang. Populasi yang sudah diketahui kemudian diambil sampel sebanyak 31 orang.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, yang mencakup pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dengan cara di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, dan semua kombinasi yang mungkin dipilih sebagai sampel juga memiliki peluang yang setara.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol, dengan pengumpulan data yang berlangsung selama 6 hari mulai dari tanggal 18 Desember hingga 21 Desember 2024. Penelitian ini mencakup 6 desa yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Grogol. Instrumen penelitian ini terdiri dari Variabel Independen (Pengetahuan), yang diukur melalui penyebaran kuesioner yang diadopsi dari Siti Kuswari (2022) dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cangkrep." Kuesioner tersebut berisi 20 pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Sementara itu, Variabel Dependen (Kepatuhan) diukur berdasarkan data yang diambil dari catatan pemeriksaan kehamilan ibu, seperti yang tercatat dalam buku KIA.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data sekunder, seperti rekam medis dan buku KIA.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jarak Rumah dan paritas

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan karakteristik di wilayah kerja Puskesmas Grogol Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20 Tahun	1	3.2
20-35 Tahun	25	80.6
>35 Tahun	5	16.1
Total	31	100.0
Pendidikan		
SD	3	9.7
SMP	8	25.8
SMA	16	51.6
Perguruan Tinggi	4	12.9
Total	31	100.0
Pekerjaan		
IRT	22	71.0
Karyawan Swasta	5	16.1
Wiraswasta	1	3.2
ASN	1	3.2
Lainnya	2	6.5
Total	31	100.0
Jarak		
Kurang dari 5 KM	25	80.6
Lebih dari 5 KM	6	19.4
Total	31	100.0
Paritas		
Primigravida	14	45.2
Multigravida	17	54.8
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 31 responden, hampir seluruhnya berusia antara 20-35 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (80,6%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah 16 orang (51,6%). Selain itu, mayoritas responden adalah ibu rumah tangga, sebanyak 21 orang (71,0%). Hampir semua responden memiliki jarak antara rumah dan fasilitas kesehatan kurang dari 5 km, yaitu sebanyak 25 orang (80,6%), dan sebagian besar responden memiliki paritas multigravida, dengan jumlah 17 orang (54,8%).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal care* Di Puskesmas Grogol

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Grogol Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	35.5
Baik	20	64.5
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 2, 20 responden (64,50%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang *antenatalcare* 11 responden (35,50%) memiliki pengetahuan kurang tentang antenatal care.

Kepatuhan Kunjungan Antenatalcare Di Puskesmas Grogol

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase responden berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Tentang *Antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Grogol

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	15	48.4
Patuh	16	51.6
Total	31	100.0

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar dari responden patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare* yaitu sebanyak 16 responden atau (51.6%) dan 15 responden atau (48.4%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare*.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatalcare di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan ibu hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja **Grogol.**

Pengetahuan	Kepatuhan						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Kurang	10	32.3	1	3.2	11	35.5	0.001
Baik	5	16.1	15	48.4	20	64.5	
Total	15	48.4	16	51.6	31	100	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang antenatal care, sebanyak 10 responden (32.3%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare* dan 1 responden (3.2%) patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare*. Sementara dari 20 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *antenatalcare*, sebanyak 15 responden (48.4%) patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare* dan 5 responden (16,1%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan *antenatalcare* Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil bahwa *p value* sebesar 0,001 artinya Ha diterima Ho ditolak dapat disimpulkan ada hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatalcare* di wilayah kerja Puskesmas Grogol. Untuk nilai *Koefisien Kontingensi (KK)* pada variabel Pengetahuan ibu hamil adalah sebesar 0,534 yang artinya keeratan hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatalcare* adalah sedang.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Grogrol Tahun 2024

Pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal care* mencakup tujuan, manfaat, jadwal, pelaksanaan, dan standar pelayanan *Antenatal care* yang dirangkum dalam 20 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (64,5%) ibu hamil di wilayah Puskesmas Grogol memiliki pengetahuan baik tentang antenatal care. Sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan 11 ibu hamil yang pengetahuannya kurang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan perilaku individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 67,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang antenatal care, sementara 32,2% lainnya memiliki pengetahuan yang rendah. Selain itu, penelitian oleh Mutiara Ayu Ismail (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi tindakan dan pemahaman seseorang. Tingkat pemanfaatan layanan ANC oleh perempuan di tiga kecamatan di divisi Rangpur mencapai 71,7%. Perempuan yang berusia lebih tua, memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memiliki lebih dari lima anggota keluarga, serta terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, cenderung lebih memanfaatkan layanan ANC dalam penelitian ini Bashir, S., & Khan, M. (2023). Pemanfaatan layanan ANC lebih baik pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi dibandingkan dengan yang hanya berpendidikan sekolah menengah, meskipun tingkat pemanfaatannya masih tergolong rendah. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ibu yang melek huruf menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik jika mereka memiliki pendidikan dan motivasi yang tinggi Mishra, A., & Singh, R. (2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan mengenai antenatal care. Semua responden memberikan jawaban yang benar untuk pernyataan nomor 1, 2, 6, dan 20, yang berkaitan dengan pelaksanaan, tujuan, dan manfaat *antenatal care*. Sebagai contoh, pernyataan nomor 1 dan 2 menjelaskan bahwa tujuan pemeriksaan kehamilan adalah untuk memastikan kesehatan mental dan fisik ibu hamil serta untuk mendeteksi secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Pernyataan nomor 6 menekankan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.

Pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk memastikan bahwa proses kehamilan berlangsung dengan baik serta untuk mendeteksi dan menangani komplikasi sejak dini. Hal ini memerlukan dukungan dari berbagai sektor dan program untuk menurunkan angka kematian ibu (Ninik Azizah, 2024). Secara umum, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, yang berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan perubahan perilaku individu. Pemahaman responden dalam penelitian ini mencerminkan kesadaran mereka

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

terhadap tujuan dan manfaat antenatal care, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi kesehatan ibu dan bayi.

Kepatuhan Kunjungan *Antenatalcare* di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol

Berdasarkan hasil penelitian, dari 31 responden, sebanyak 16 responden (51,6%) patuh dalam melakukan kunjungan antenatalcare (ANC). Mayoritas ibu yang patuh berusia 20–35 tahun, kelompok usia yang dianggap matang secara emosional dan pola pikir. Menurut teori Ismail et al. (2024), kematangan usia berkontribusi pada kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan, karena usia 20–35 tahun termasuk dalam fase dewasa awal, di mana terjadi kematangan emosional yang memengaruhi kemampuan untuk menerima informasi dan membuat keputusan terkait kesehatan. Penelitian oleh Erny Rahmaniah (2024) juga menunjukkan bahwa ibu hamil dalam rentang usia ini lebih patuh dalam melakukan kunjungan K6 ANC dibandingkan dengan ibu yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Temuan ini didukung oleh Puji Astuti (2020), yang menyatakan bahwa usia yang matang berperan dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk menjalani perawatan kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara usia ibu hamil dan kepatuhan terhadap pemeriksaan antenatal (ANC) dengan melibatkan 262 responden, dapat disimpulkan bahwa: a) Sebagian besar ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Besar Cipinang Utara berada dalam kelompok usia produktif, yaitu sebanyak 200 ibu atau sekitar 76,3% Batara Imanuel Sirait (2023)

Sebanyak 15 responden (48,4%) tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan *antenatal care*, dengan faktor utama yang memengaruhi adalah jarak ke fasilitas kesehatan. Dari 6 responden yang memiliki jarak tempuh lebih dari 5 km, 5 di antaranya tidak patuh dalam melakukan kunjungan. Responden yang tidak patuh beralasan bahwa jarak yang jauh, kondisi tubuh yang sehat, dan biaya transportasi menjadi faktor utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Meilani (2023), yang menunjukkan bahwa ibu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan lebih patuh dibandingkan dengan mereka yang tinggal jauh. Ibu yang menghadapi hambatan, seperti jarak yang jauh dan biaya transportasi, cenderung kurang patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Di sisi lain, ibu yang memiliki akses yang baik ke fasilitas kesehatan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalani kunjungan ANC menurut Bai, Y., & Zhang, Y. (2022).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC juga dipengaruhi oleh trimester kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil pada trimester ketiga cenderung lebih patuh karena mengalami peningkatan keluhan fisik, seperti nyeri punggung dan pembengkakan, yang mendorong mereka untuk berkonsultasi. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa usia dan jarak ke fasilitas kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kunjungan ANC. Usia 20–35 tahun berkontribusi pada kematangan emosional dan pola pikir yang mendorong kepatuhan, sedangkan jarak yang jauh cenderung menjadi hambatan. Selain itu, trimester kehamilan juga berpengaruh, dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi pada trimester ketiga karena adanya dorongan untuk mempersiapkan persalinan dan mengatasi keluhan fisik yang semakin meningkat. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dan menekankan pentingnya mendekatkan layanan kesehatan serta memberikan edukasi mengenai pentingnya kunjungan ANC sejak awal kehamilan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepauhan Kunjungan *Antenatalcare* Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogrol

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden tentang antenatal care, semakin patuh mereka dalam melakukan kunjungan *antenatal care*, dengan arah hubungan yang menunjukkan hubungan positif. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Grogol. Perhitungan *Koefisien Kontingensi* (KK) menghasilkan nilai sebesar 0,534, yang menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan yang sedang antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan kunjungan *antenatal care*.

Pengetahuan yang baik tentang *antenatal care* akan membuat ibu hamil lebih patuh dalam menjalani kunjungan *antenatal care*, sementara kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan kunjungan tersebut. Menurut penelitian (Arisanti et al., 2024), hasil survei melalui wawancara dengan ibu hamil menunjukkan bahwa 80% dari mereka tidak melakukan ANC secara rutin, dengan alasan seperti malas, bekerja, tidak merasakan keluhan, dan keterbatasan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri dan Lubis di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2020, yang menunjukkan hasil serupa, yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dan kunjungan *antenatal care*. Penelitian ini juga didukung oleh Ramli (2024), yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam pelaksanaan ANC. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan selama kehamilan cenderung lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan janin. Tindakan ini bertujuan untuk mencegah

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) pada saat bayi dilahirkan. Dengan demikian, ibu hamil akan lebih menjaga kehamilannya dengan menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur Irianti, B., & Karlinah, N. (2021).

Peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam kunjungan *antenatal care* dengan korelasi positif. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang antenatal care cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan: Sebagian besar ibu hamil Trimester III usia kehamilan lebih dari 37 minggu di wilayah kerja Puskesmas Grogol memiliki pengetahuan baik tentang *Antenatal care.* Sebagian besar ibu hamil Trimester III usia kehamilan lebih dari 37 minggu di wilayah kerja Puskesmas Grogol patuh dalam pemeriksaan kehamilan. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan Kunjungan AntenatalCare di wilayah kerja di Puskesmas Grogol. Saran untuk penelitian ini adalah agar peneliti dapat menambahkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care*, seperti pendidikan, pekerjaan, tingkat sosial ekonomi, dukungan suami, dan faktor lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. Selain itu, saran untuk fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah agar dapat meningkatkan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di masyarakat Grogol secara maksimal, misalnya dengan mengadakan kelas ibu hamil yang mencakup penjelasan tentang manfaat kunjungan *antenatal care* dan deteksi dini risiko kehamilan, sehingga komplikasi pada ibu hamil dapat dicegah.

DAFTAR REFERENSI

Bai, Y., & Zhang, Y. (2022). "*Access to Antenatal Care and Its Association with Maternal Health Outcomes: A Cross-Sectional Study in China*." *BMC Health Services Research*

Bashir, S., & Khan, M. (2023). "*The Relationship Between Maternal Knowledge and Antenatal Care Utilization: A Study in Rural Bangladesh*." *Global Health Action*

Citrawati, Ni Ketut, And I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii." Jurnal Keperawatan Sriwijaya 8, No. 2 (July 10, 2021): 19–26. Https://Doi.Org/10.32539/JKS.V8i2.15299

Dinkes Kediri. 2023. Profil Kesehatan. https://dinkes.kedirikab.go.id/profil-kesehatan/

Irianti, B., & Karlinah, N. (2021). *Relationship between knowledge and family support with pregnant women's antenatal care (ANC)* compliance. Science Midwifery,

Ismail, Mutiara Ayu, Mieke Marindawati, and Agus Sunarto. "Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Antenatal Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok" 5, no. 1 (2024).

Meilani, D. 2023. Hubungan Sikap, Jarak Tempuh, Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Trimester 3 Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Untuk ANC Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal* Vol 2 No 6 : 1-15.

Mishra, A., & Singh, R. (2022). "*Role of Maternal Education in Improving Antenatal Care Services: A Study from Rural India*." *Journal of Health, Population and Nutrition*

Putri P.C., Fitriani, W.N. & Wahyuni I.S. 2023. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di TPMB BDN. Dian Kristiningrum, S.TR., Keb Depok. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*. 2(2):1-10.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, n.d.

Ramli, D. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Kepatuhan melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Ponorogo Selatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan* 3 (1) : 1-7.

Safitri Y. & Lubis, D.H. 2020. Dukungan Suami, Pengetahuan, dan Sikap Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 6 (4) : 413.420.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suryanegara, W., & Sirait, B. I. (2023). R*elationship between the age of pregnant women and ANC compliance. International Journal of Health Sciences and Research*

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Wahyu, W.P (2018). Pengaruh Pemberian Kombinasi Jus Bayam dan Jambu Biji terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri, *Journal for Quality in Women's Health* Vol. 1 No. 2 DOI:10.30994/jqwh.v1i2.10